

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pada pendidikan moral, karena pendidikan karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah benar-salah. Tetapi bagaimana menenamkan kebiasaan tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan sehingga peserta didik memiliki kesadaran dan pemahaman yang tinggi. Kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebijakan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan. Dapat dikatakan bahwa karakter merupakan sifat alami seseorang respons situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya.

Berkowitz dan Bier dalam buku Muhammad Yaumi, berpendapat bahwa, pendidikan karakter adalah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal (2014: 9). Karakter itu dapat ditemukan dalam pembelajaran seni budaya, karena pada kebudayaan terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Karakter sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, agar siswa yang di didik bisa menjadi lebih baik. Parwez berpendapat didalam buku Muhammad Yaumi, bahwa karakter adalah memiliki kekuatan terhadap diri sendiri, karakter adalah kemenangan dari penghambatan terhadap diri sendiri (2014: 9). Anak-anak yang berusia antara 12-16 tahun disebut juga sebagai usia remaja awal. Remaja awal merupakan usia dimana terjadinya transisi, antara lain dari segi pertumbuhan fisik dan perilakunya. Masa-masa remaja awal ini sangat mudahnya masuk pengaruh-pengaruh negatif maupun positif, karena pada masa ini anak-anak belum bisa memilah yang mana baik dan yang mana buruk seperti perilaku yang sering terjadi pada remaja awal yaitu, cabut, pertikaian sesama teman, memberontak kepada orang yang lebih tua, cabut dan lainnya.

SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh telah menerapkan pendidikan karakter kepada siswa-siswanya di dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus, hanya saja masih belum diterima dengan baik, pendidikan karakter yang telah diterapkan didalam RPP dan Silabus. Sebagian besar siswa-siswa yang sekolah di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh berasal dari lingkungan sekitar SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh tersebut, sehingga mereka merasa terlindungi oleh lingkungan sekitar. Diantara perilaku siswa-siswa tersebut yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter yang telah ada di dalam RPP dan Silabus meliputi perilaku seperti, tawuran, merokok, kurang menghargai guru, serta bolos sekolah. Disini bisa dilihat bahwa perilaku tersebut merupakan perilaku

yang telah menjadi kebiasaan dari lingkungan tempat tinggal mereka. Perilaku kurangnya nilai pendidikan karakter salah satunya yaitu kurangnya menghargai guru seperti ketika diberi arahan serta peraturan muridnya memberontak dan tidak menghiraukan apa yang disampaikan oleh gurunya. Permasalahan yang terjadi tersebut menjadi ketertarikan penulis dalam meneliti permasalahan ini.

Menurut penulis pendidikan karakter sangat berguna dalam membentuk moral dan perilaku siswa karena perilaku dan moral merupakan aspek dasar untuk menghasilkan manusia yang berguna. Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa pada diri siswa sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya dan sebagai anggota masyarakat. Pendidikan karakter dibutuhkan oleh siswa yaitu untuk membentuk pribadi yang baik, bijaksana, jujur, bertanggung jawab dan bisa menghormati orang lain.

Pendidikan di Indonesia telah menerapkan pendidikan karakter hanya saja penerapan terhadap siswanya masih kurang walaupun pemerintah telah melakukan perubahan-perubahan pada sistem pendidikan, tetap saja pendidikan karakter tersebut belum terlaksana secara merata. Mata pelajaran seni budaya merupakan salah satu sarana yang tepat dalam pembentukan pendidikan karakter bagi siswa, seperti pendekatan terhadap siswa menjadi lebih mudah melalui kreativitas siswa

sehingga guru dapat menemukan jati diri dari siswa, sehingga menjadikan lebih mudah untuk pendekatan terhadap siswa dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter. Dalam pembelajaran seni budaya terdapat beberapa materi pembelajaran salah satunya yaitu seni grafis, seni grafis sendiri merupakan bentuk seni rupa dwimatra yang dibuat untuk mencurahkan ide/gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan pelipat gandaan karyanya. Dari pembelajaran seni grafis siswa dapat melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajarannya seperti bertanggung jawab, kerjasama, jujur, saling menghargai dalam proses pembelajaran. Permasalahan ini layak dibahas karena sepengetahuan penulis belum ada yang membahas pendidikan karakter di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.
2. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter seperti apa yang bisa diterapkan di dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Syarat tugas akhir Program Strata-1 Studi Pendidikan Kriya Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Padangpanjang.
- b. Mengembangkan pembelajaran karakter dalam pembelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.
- c. Mengetahui apa saja manfaat-manfaat pembelajaran karakter dalam pembelajaran seni budaya.
- d. Mengetahui keaktifan pembelajaran karakter pada pelajaran seni budaya di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.
- e. Mengetahui materi-materi apa yang diajarkan.
- f. Mengetahui sejauh mana pemahaman pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya bisa ditangkap oleh peserta didik.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat untuk diri sendiri
 - 1) Salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu yang didapat selama dibangku perkuliahan dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.
 - 2) Menentukan metode dan strategi apa yang tepat digunakan untuk penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Institusi

Sebagai referensi untuk kedepannya skripsi dengan pembahasan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada siswa sekolah menengah pertama.

c. Masyarakat

1) Sarana edukasi dan informasi dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter.

2) Diharapkan menghasilkan informasi seputar pendidikan karakter dalam membimbing anak.

D. Tinjauan Pustaka

Buku *Model-Model Pembelajaran* yang ditulis oleh Rusma (2010). Menguraikan bahwa ada beberapa model-model pembelajaran yang digunakan, yaitu adanya model interaksi sosial, model pemrosesan informasi, model personal dan juga model modifikasi tingkah laku. Salah satu yang digunakan dalam proses pembelajaran adalah model pemrosesan informasi. Adanya 8 fase pembelajaran menurut Robert M. Gagne dalam buku Rusma, yaitu: motivasi, pemahaman, pemerolehan, penanaman, ingatan kembali, generalisasi, perlakuan dan umpan balik (2010: 139).

Buku *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran* yang ditulis oleh Chusnul Chotimah, Muhammad Fathurrohman (2018). Menjelaskan bahwa adanya metode-metode pembelajaran yang digunakan yaitu: metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode Tanya jawab, metode kerja kelompok,

metode problem-solving, metode sistem regu, metode latihan, metode karyawisata, metode keterampilan, metode perancangan dan metode campuran. Metode keterampilan adalah salah satu metode yang pas digunakan untuk pembelajaran seni grafis, karena pada metode keterampilan guru lebih mengajak siswanya untuk langsung melakukan latihan keterampilan seperti, menggambar, menyamblon dan keterampilan lainnya.

Buku *Strategi Belajar Mengajar* yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain (2010). Menjelaskan tentang 4 strategi belajar mengajar yaitu: (1). Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik (2). Memilih sistem pendekatan belajar mengajar, memilih dan menetapkan prosedur (3). Metode dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif oleh guru dalam mенаuikan kegiatan mengajarnya (4). Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan.

Buku *Psikologi Remaja* ditulis oleh Muhammad Al-Mighwar (2006). Menjelaskan ciri-ciri umum masa remaja yaitu (1). Masa yang penting terkait dengan perkembangan fisik yang diiringi dengan perkembangan mental, (2). Masa transisi terkait dengan peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa pada perubahan tingkah laku, (3). Masa perubahan terjadi pada masa remaja yang mengalami perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat pertumbuhan fisik, (4). Masa

bermasalah merupakan masa yang sulit diatasi oleh remaja, (5). Masa pencarian identitas mulai dilakukan oleh awal masa remaja, (6). Masa munculnya ketakutan, (7). Masa yang tidak realistis bagi remaja karena mereka memandang diri sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya dan bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, apalagi dalam hal cita-cita, (8). Masa menuju masa dewasa.

Asep Sofyan (2017) *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Seni Budaya (Sub Materi Musik) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Semarang Tahun Ajaran 2017/2018*. Universitas Negeri Semarang. Pelajaran seni merupakan media pendidikan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan berkesenian. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya (sub materi musik) pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses penanaman pendidikan karakter melalui pembelajaran seni budaya sub materi musik. Penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki persamaan dengan jurnal ini dari pembejalarannya hanya saja sub materinya yang berbeda.

E. Landasan Teori

1. Nilai

Menurut Rokeach dan Bank dalam Thoha dalam buku Agustianus Hermino, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan seseorang bertindak atau

menghindari suatu tindakan atau mengenai suatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan (2018: 170). Hal ini berarti hubungannya dengan pemaknaan atau pemberian arti suatu objek.

Nilai-nilai memiliki dua macam atribut yaitu, isi dan intensitasnya.

- a. Atribut isi adalah berkaitan dengan apakah sesuatu itu penting
- b. Atribut intensitasnya menyangkut sejauh mana tingkat kepentingannya.

Nilai	Deskripsi
Religious	Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
Jujur	Selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
Toleran	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya
Disiplin	Perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
Kerja keras	Perilaku bersungguh-sungguh dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan.
Kreatif	Menghasilkan sesuatu yang baru
Mandiri	Tidak bergantung pada orang lain
Demokratis	Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa ingin tahu	Rasa ingin mengetahui pembelajaran atau ilmu yang didapat lebih luas.
Cinta tanah air	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara diatas kepentingan diri dan kelompok.
Menghargai prestasi	Mendorong diri untuk bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar.
Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sana dengan orang lain.
Cinta damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan berupaya dalam melindungi lingkungan sekitar.
Peduli	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada

sosial	orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Tabel 1.
 “Nilai-nilai Karakter Budaya Bangsa”
 (Sumber: Muhammad Yaumi, Pendidikan Karakter, 2014: 175)

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan adalah kata kunci dalam setiap usaha meningkatkan kualitas kehidupan manusia, yang didalam terdapat peranan dan tujuan untuk, “memanusiakan manusia”. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup dan kehidupan secara merata. Oleh karena itu, fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitikberatkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak dan keimanan. Puncak pendidikan adalah tercapainya titik kesempurnaan kualitas hidup.

Karakter adalah moralitas, kebenaran, kebaikan, kekuatan, dan sikap seseorang yang ditunjukkan kepada orang lain melalui tindakan. Sedangkan pendidikan karakter adalah upaya sengaja untuk membantu orang mengerti, peduli tentang, dan berbuat atas dasar nilai-nilai etik. Menurut Berkowitz and Bier dalam buku Muhammad Yaumi, terdapat tentang definisi pendidikan karakter, diantaranya yaitu:

Pendidikan karakter adalah mengajar peserta didik tentang nilai-nilai dasar kemanusiaan termasuk kejujuran, kebaikan, dan penghargaan, kepada orang lain. Tujuannya adalah untuk

mendidik anak-anak menjadi bertanggung jawab secara moral dan warga negara yang disiplin (2014: 10).

Lickona, Scjaps dan Lewis berpendapat dalam buku Muhammad Yaumi, bahwa ada sebelas prinsip yang dapat di generalisasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter (2014: 11). Kesebelas prinsip yang dimaksud adalah :

- a) Komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik.
- b) Sekolah mendefinisikan karakter secara komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan dan perbuatan.
- c) Sekolah menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja dan proaktif untuk pengembangan karakter.
- d) Sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter.
- e) Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral.
- f) Sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti dan menantang yang menghargai semua peserta didik mengembangkan karakter, dan membantu mereka untuk mencapai keberhasilan.
- g) Sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik.
- h) Staf sekolah adalah masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yang mengarahkan peserta didik.

- i) Sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter.
- j) Sekolah melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k) Sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanifestasikan karakter yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

3. Seni budaya

Menurut Harry Suliastianto seni budaya (satujam.com. Diakses 20 Februari 2021, 20.00) adalah suatu keahlian mengeluarkan ide-ide serta pemikiran indah, termasuk mewujudkan kemampuan dan imajinasi pandangan akan suasana, benda atau karya yang bisa menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradapan yang lebih maju. Dalam pembelajaran ini bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami seni dalam bentuk ilmu pengetahuan, teknologi dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradapan dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Seni budaya disekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk siswa jadi pelaku seni atau seniman, namun lebih menitikberatkan pada sikap dan perilaku, etis dan estetis.

Pembelajaran yang terdapat pada seni budaya terdapat beberapa materi sebagai berikut ; a). Seni tari, b). Seni Musik, c). Seni teater, d). Seni grafis, e). Seni patung, d). Seni lukis, e). Seni audio visual, f). Seni ukir

4. Seni Grafis

Seni grafis adalah bentuk seni rupa dwimatra yang merupakan bagian dari seni murni yang dibuat untuk mencurahkan ide/gagasan dan emosi seseorang dengan menggunakan teknik cetak, sehingga memungkinkan pelipat gandaan karyanya. Seni grafis juga sama halnya dengan sablon, hanya saja ada beberapa teknik yang digunakan pada seni grafis tidak saja pada sablon, beberapa jenis teknik seni grafis sebagai berikut:

- a. Cetak tinggi adalah teknik cetak yang menggunakan klise/acuan/alat cetak yang akan menghasilkan gambar dari bagian yang menonjol.
- b. Cetak dalam adalah teknik cetak dengan prinsip penggoresan imaji keatas permukaan.
- c. Cetak datar adalah teknik cetak yang klisenya mempunyai permukaan berupa bidang datar dengan prinsip saling menolak dan saling menerima antara tinta dan air.
- d. Cetak saring adalah salah satu teknik yang menggunakan layar dengan kerapatan serat tertentu.

F. Metode Penelitian

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam penelitian tersebut yaitu:

1. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengkaji pendidikan karakter secara lebih mendalam. Yang dimana digunakan untuk menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang yang diamati. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (2011: 6). Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangunkan pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Penelitian ini penulis peroleh secara langsung ke lapangan dan berhubungan langsung dengan narasumber, sehingga permasalahan yang sedang penulis teliti dapat terpecahkan dan tujuan dari penelitian ini dapat tercapai.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan diteliti yaitu wawancara dan observasi langsung kelapangan. Wawancara yang akan dilakukan yaitu wawancara dalam bentuk terstruktur dengan tujuan agar informasi yang di dapatkan dari beberapa narasumber bervariasi tetapi dengan pertanyaan yang tujuannya sama. Observasi yang dilakukan peneliti turun langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung

permasalahan yang terjadi dilapangan. Sehingga penelitian ini lebih ditekankan pada penelitian kualitatif dengan spesifikasi analisis deskriptif. Peneliti menggunakan sumber data primer saja yang hanya langsung turun wawancara kepada kepala sekolah sebagai informan utama dan juga guru bidang studi dalam pembelajaran seni budaya.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi Perpustakaan

Penulis melakukan studi perpustakaan dalam mencari referensi serta bacaan yang penulis gunakan sebagai acuan atas penelitian yang penulis lakukan terhadap permasalahan yang penulis teliti. Referensi dan bacaan tersebut berupa jurnal, buku, serta skripsi yang telah ada sebelumnya. Selain itu penulis juga mengumpulkan referensi-referensi dari internet untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat dan jelas untuk penelitian terhadap permasalahan yang akan penulis teliti.

b. Observasi

Penulis melakukan observasi langsung kelapangan untuk mengamati objek penelitian. Dalam observasi ini penulis dapat mengenal lingkungan sekolah serta menemukan permasalahan yang sedang terjadi dilingkungan sekolah tersebut. Penulis berperan sebagai pengamat sehingga penulis harus dengan teliti dalam mencermati objek yang akan diteliti. Objek yang dimaksud

berupa siswa-siswa yang menjadi pembahasan dari permasalahan yang sedang penulis teliti.

Penelitian ini menganalisis proses pembelajaran seni budaya secara langsung dengan menggunakan observasi lapangan tanpa mengikuti proses pembelajaran secara langsung. Analisis tersebut dideskripsikan secara mendetail terkait proses mengenai pendidikan karakter dalam pembelajaran seni budaya kelas VII A di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Sasaran yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah masalah kurangnya penanaman nilai pendidikan karakter siswa SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh.

c. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang mewawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Narasumber yang akan penulis wawancarai terdiri dari, kepala sekolah, guru, serta siswa SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Maksud mengadakan wawancara, seperti di tegaskan oleh Lincoln dan Guba dalam buku Lexy Moleong, antara lain: mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain (2001: 135). Wawancara ini untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan penanaman nilai pendidikan karakter yang terjadi di SMP Negeri 7 Kota Sungai Penuh. Selain itu juga

berguna untuk memberikan solusi atas permasalahan tersebut, sehingga penulis dapat memahami lebih terperinci lagi materi apa yang paling tepat untuk menerapkan nilai pendidikan karakter yang akan penulis terapkan melalui pembelajaran seni budaya sub materi seni rupa.

d. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian berupa foto sangat penting untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi menggunakan kamera foto untuk mendokumentasikan hasil penelitian seperti lokasi, proses pembelajaran dan wawancara. Penulis menggunakan data lainnya seperti RPP, data peserta didik, data guru, struktur organisasi, situasi sekolah dan data-data terkait dalam bentuk softkopy.

4. Teknik Analisis Data

Analisi data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Kirk dan Miller dalam buku Lexy Moleong, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif ini adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan

dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya (2002: 2).

Data-data yang dibutuhkan berdasarkan rumusan masalah penelitian kemudian dianalisis dengan landasan teori yang digunakan. Dalam analisis data peneliti akan menggunakan beberapa langkah yaitu membaca, memahami dan menafsirkan data berdasarkan kajian pustaka serta mendeskripsikan data yang mengarah pada kesimpulan yang telah didapatkan dari pengumpulan data tersebut.

5. Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Metode penyajian hasil data dapat dilakukan dengan dua macam yaitu formal dan informal. Metode formal adalah metode penyajian dengan menggunakan statistik berupa angka dan tabel, sedangkan metode informal adalah metode penyajian dengan menggunakan untaian kata-kata biasa agar terkesan rinci dan terurai. Hanya saja penulis menggunakan teknik informal, teknik informal yaitu dengan menggunakan narasi, ungkapan dan kalimat. Proses dalam penyajian datanya penulis akan memahami secara langsung dari apa yang ditulis pada hasil pengolahan bahan penelitian. Data-data yang digunakan dengan teknik informal tersebut dapat dipahami dengan mudah serta mempermudah menarik kesimpulan dari data-data yang telah didapatkan dari proses penelitian yang dilakukan.